

**MANAJEMEN DAKWAH SPBU LAMNO
KECAMATAN JAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

Skripsi

Diajukan oleh :

MUHAMMAD HIFNI

NIM. 200403023



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

TAHUN 2024

SKRIPSI

**Diajukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

**Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi manajemen Dakwah (MD)**

Diajukan Oieh

Muhammad Hifni

NIM. 200403023

Disetujui Oleh:

Pembimbing i

Pembimbing II

Dr. Jailani M.Si.

NIP.196010081995031001

Raihan,S.Sos.I.,M.A

NIP.198111072006042000

MANAJEMEN DAKWAH SPBU LAMNO KECAMATAN
JAYA KABUPATEN
ACEH JAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serah diterima sebagai salah satu Tugas Akhir Studi
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Manajemen Dakwah

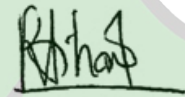
Pada hari dan tanggal

10 Juni 2024

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Jailani, M.Si.

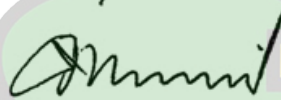
Raihan, S.Sos., M.A.

NIP. 196010081995031001

NIP. 198111072006042000

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Juhari, M.Si.

Fakhruddin, S.E., M.M.

NIP. 196612311994021006

NIP. 196406162014111002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Hifni

NIM :200403023

Jenjang : Strata Satu S1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Banda Aceh, 06 juni 2024

Yang Menyatakan,

Muhammad Hifni
NIM. 200403023

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Manajemen Dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya”. Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang sangat teratur dan dinamis karena berlangsung terus-menerus dalam organisasi termasuk perusahaan. Manajemen dakwah mesti diterapkan di semua lembaga dan perusahaan-perusahaan. Lamno merupakan sebuah tempat yang terletak di pesisir Barat Aceh, berjarak 86 kilometer dari kota Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi. SPBU lamno merupakan perusahaan yang menerapkan manajemen dengan memberikan beberapa kebijakan termasuk dalam bidang ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif serta menggunakan deskriptif analisis, teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya dilakukan dengan melalui empat tahapan yaitu Perencanaan Dakwah (*Takhthith*), Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*), Pergerakan Dakwah (*Tawjih*), dan Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*). Kemudian juga ditemukan faktor pendukung meliputi letak SPBU yang Strategis, sumber daya manusia, kenyamanan fasilitas SPBU dan faktor penghambat meliputi persepsi konsumen dan kesadaran karyawan yang kurang tertib.

Kata Kunci: *Manajemen Dakwah, SPBU.*



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Manajemen Dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya**”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga yang saya tujukan kepada :

1. Hanya kepada Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang Tua saya terutama ayahanda, Bapak Jailani dan Ibunda ku tercinta, Raziah. Terima kasih atas segalanya dan terima kasih atas ketulusan doa, dukungan, dan motivasi, dan segala hal dan upaya dalam mempermudah segala urusan sehingga saya sampai dititik ini berkat orang tua saya.
3. Kepada saudara-saudara saya, Abang Iswadi, kakak bang Munandar, bang Rahmat Akbar yang telah memberikan dukungan serta semangat baru untuk berada dititik terakhir ini.

4. Kemudian, ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya: Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag, Selaku Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah. Bapak Dr. Jailani, M.Si. dan Ibu Raihan, S.Sos.I., M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II. Seluruh Dosen dan Staf di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Squad Kawan saya, Nurul Hasanah, Septian Rio, Risjal Aboni, Ariefurrahman M, Melina Yeci Handayani, Meta Widari, Addaratul Jannah, Saleha, Mulyanti Safitri. Terima kasih semua sahabat yang telah banyak membantu, dan juga memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman saya Muhammad Mukhtisar, terima kasih juga sudah membantu untuk membersamai observasi lapangan serta turun tangan untuk menemani saya penelitian terima kasih atas support nya.
7. Kepada teman saya terkhusus untuk kak Nurul Hasanah terima kasih sudah meluangkan waktunya yang sangat berharga dan selalu bisa ketika saya minta tolong untuk kapanpun buat saya karena tanpa adanya bantuan dari Kak Nurul Hasanah mungkin saya belum sampai dititik ini.
8. Kepada teman-teman Septian Rio, Yahya, Mukhtisar , dan lain-lain nya yang tidak bisa saya sebut satu-persatu terima kasih juga sudah membantu, support nya.
9. Dan saya juga berterima kasih kepada Bapak Hairul Asri, Bapak

Khairullah, Bapak Maulidi, Bapak Muhammad Irfan yang telah membantu saya dalam meluangkan waktunya untuk penelitian skripsi ini tanpa bantuan bapak saya bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.

10. Saya juga berterima kasih Seluruh keluargai besar Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang merupakan teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan.

11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril dan materil.

Terima kasih atas jasa, bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya. Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para penguji, pembimbing, dan seluruh pihak yang membaca terkait dengan skripsi yang telah penulis susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga kita selalu mendapat ridha Allah SWT. Amiin Ya Rabbal'alamin

Banda Aceh, 06 juni 2024

Penulis,

Muhammad Hifni

NIM. 200403023

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
1. Bagaimana manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Aceh Jaya Kabupaten Aceh Jaya ?	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	6
1. Manajemen.....	6
2. Dakwah	7
3. SPBU	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	2
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	2
B. Tinjauan Teori	12
1. Manajemen Dakwah	12
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah	13
3. Tujuan Manajemen Dakwah.....	18
5. Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah	20
6. SPBU.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	10

A. Jenis Penelitian.....	10
B. Sumber Data	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Sejarah perusahaan SPBU Lamno	28
2. Visi dan Misi SPBU Lamno	35
3. Struktur SPBU Lamno.....	35
4. SOP 3S (Salam, Sapa, Senyum) SPBU Lamno.....	36
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Manajemen Dakwah SPBU lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya	38
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Manajemen Dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya ...	50
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.....	54
BAB V.....	35
PENUTUP	35
A. Saran.....	35
B. Kesimpulan.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Pertanyaan Penelitian

Lmpiran 5 : Bukti Plagiasi

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang sangat teratur dan dinamis karena berlangsung terus-menerus dalam organisasi termasuk perusahaan. Setiap perencanaan selalu ada peninjauan ulang bahkan perubahan di masa yang akan datang. Manajemen dakwah yang dimaksud agar pelaksana dakwah bisa melaksanakan dan menampilkan kinerja tinggi. Maka dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sarannya dapat dicapai dengan baik.¹

Dakwah merupakan salah satu hal yang penting di dalam Islam, segala usaha untuk mengislamkan umat Islam dan umat lain yang bersentuhan langsung dengan kehidupan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran islam (syariat Islam) merupakan kegiatan dakwah. Islam adalah agama dakwah, Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal, dan rasa dengan fungsi masing-masing. Dakwah dalam pengertian *amar-ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat, ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial.²

Mengingat bahwa kita hidup di era modern, tentu penyampaian dakwah sangat banyak ragamnya, seperti dakwah dengan lisan, bisa melalui media (televisi, youtube, video, mimbar, mimbar, dan lain-lain). Kemudian ada dakwah dengan

¹ Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah," *Journal of Social Religion Research* 5, no.1 (2020), hal 70.

² Natsir, M. *Figud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia, 2013.

tulisan (surat, kaligrafi, dan lain-lain). Masih banyak sekali jenis dakwah lainnya, seperti yang dilaksanakn SPBU Lamno yang berdakwah dengan cara modern dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks karena kerasnya budaya asing yang bersifat merusak pelaku dakwah.

Suatu organisasi atau lembaga dibentuk untuk mencapai tujuan bersama dan keberhasilan suatu lembaga dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal.³ Suatu lembaga akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat. Perencanaan dalam suatu lembaga merupakan proses dasar dalam manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara mencapainya, sehingga perencanaan memegang peran yang lebih besar dibandingkan fungsi lainnya.

Manajemen dakwah mesti diterapkan di semua lembaga dan perusahaan-perusahaan. Kegiatan apapun yang dilakukan harus dimanage dengan baik dengan memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen. Begitu juga dalam melakukan aktivitas dakwah harus dimanage dengan baik agar memperoleh hasil yang diharapkan. M. Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan yang terstruktur dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari aktifitas dakwah.⁴ Sama halnya dengan SPBU lamno yang menerapkan dakwah bersifat dakwah bil al-hal (perbuatan). SPBU lamno merupakan salah satu

³ Wibowo , *Manajemen Kinerja* (Edisi revisi IV ; Jakarta: Raja wali Perss 2014) hal 1

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), hal.

perusahaan yang menerapkan manajemen dakwah baik dari persediaan beribadah maupun manajemen ibadahnya.

Lamno merupakan sebuah tempat yang terletak di pesisir Barat Aceh, berjarak 86 kilometer dari kota Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi. Lamno merupakan suatu nama kota yang sudah lama ditetapkan untuk kecamatan Jaya. Sekarang Lamno menjadi dua kecamatan karena adanya pemekaran yaitu Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

SPBU merupakan kepanjangan dari stasiun pengisian bahan bakar. SPBU adalah prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina yang bisa dibeli oleh masyarakat umum tanpa syarat. Kerjasama yang ditawarkan PT. PERTAMINA (Persero) bagi para pengusaha yang ingin mengelola SPBU pada umumnya meliputi 3 jenis SPBU, yakni: COCO (Company Own Company Operate), yakni SPBU yang dimiliki dan dioperasikan sepenuhnya oleh pihak PT. PERTAMINA (Persero), DODO (Dealer Own Dealer Operate), yakni SPBU yang tanahnya dikuasai oleh pengusaha SPBU tersebut dan CODO (Company own Dealer Operate), yakni SPBU yang tanahnya dikuasai oleh pengusaha SPBU bekerja sama dengan PT.PERTAMINA (Persero) yang memberikan bantuan pengembangan sarana serta peralatan SPBU agar SPBU bersangkutan lebih maju dan meningkat.

SPBU lamno atau disebut juga SPBU Pertamina 14.236.419 merupakan prasarana umum yang bergerak untuk masyarakat guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. SPBU Lamno merupakan SPBU yang bersifat DODO(Dealer Own Dealer Operate) yaitu SPBU yang tanahnya dikuasai oleh pengusaha. Untuk pihak pengelola DODO SPBU Lamno dapat dilihat dari digit kedua kode SPBU dengan

angka empat. SPBU Lamno dengan Nomor 14.236.419 diartikan bahwa SPBU bersifat milik swasta (DODO) yang terletak dibagian Sumatera bagian utara Jalan Banda Aceh-Calang, Gampong Gle Putoh, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

SPBU lamno merupakan perusahaan yang menerapkan manajemen dengan memberikan beberapa kebijakan termasuk dalam bidang ibadah. Yang dimana SPBU lamno berhasil menciptakan karyawan yang berkualitas di segi akhlakunya yang sejajar dengan kualitas kompetensi. SPBU lamno terletak di Jln. Banda Aceh – Calang Gampong Glee Putoh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Letaknya yang strategis yaitu di pertengahan kecamatan jaya dan buka 24 jam menjadikan SPBU lamno setiap harinya selalu ramai. Bukan hanya letaknya yang strategis, SPBU ini juga terkenal dengan kenyamanan dengan menyediakan cafe dan mini market untuk makan dan minum para pengunjung disaat singgah dari perjalanan. SPBU ini juga terkenal dengan kedisiplinannya khususnya dalam hal beribadah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan SPBU ini sudah melaksanakan Disiplin dalam hal ibadah shalat 5 waktu yang dilaksanakan berjamaah, dengan menghentikan semua aktivitas jual beli sekitaran 25 menit sampai jamaah selesai. Dan khususnya dibulan puasa ramadhan SPBU ini memberhentikan aktivitasnya di saat tibanya waktu buka puasa dan buka kembali setelah selesai shalat tarawih. SPBU lamno juga melaksanakan tarawih dan tadarus di Musalla yang tersedia ditempat tersebut. Dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Pemilik SPBU ini selalu memberi intruksikan kepada petugas untuk

menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kejujuran dan syariat Islam. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seharusnya dengan adanya manajemen dakwah yang baik di SPBU Lamno maka SPBU lain yang di sekitarnya bisa mengikutinya. Namun, pada kenyataannya masih banyak SPBU lain yang kurang dalam menerapkan Manajemen dakwah dan lebih terfokus kepada kinerja SPBU nya. Dilihat dari terlaksanakannya beberapa penerapan manajemen dakwah yang diterapkan di SPBU Lamno, maka penulis perlu mengkaji ulang dengan judul penelitian *Manajemen Dakwah Spbu Lamno Kecamatan Aceh Jaya Kabupaten Aceh Jaya.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Aceh Jaya Kabupaten Aceh Jaya ?
2. Apa Saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen dakwah SPBU lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu baru mengenai manajemen dakwah SPBU lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya untuk umum khususnya mahasiswa program studi Manajemen Dakwah. Dan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya agar lebih akurat, menambah referensi pustaka dalam rangka mengembangkan keilmuan manajemen dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, dukungan dan motivasi kepada lingkungan sekitar SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya serta informasi mengenai manajemen dakwah.

E. Penjelasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Romawi Kuno yaitu *manage* atau *managiare* yang berarti belajar melangkah kaki. Sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.⁵ Manajemen menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang konsisten dari terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan

⁵ Naomy Marie Tando, *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan* (Jakarta: In Media, 2013) hal. 1.

melalui pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses-proses untuk mengatur dan mengelola fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a* - *yad'u* - *da'watan* yang artinya memanggil, mengajak, menyeru, permohonan dan permintaan. Dakwah juga diartikan suatu proses penyampaian informasi bersifat ilahiyah terhadap manusia dengan menggunakan metode-metode, seperti penyampaian ceramah, film, drama dan dalam bentuk-bentuk lain yang erat dalam aktivitas kehidupan setiap muslim. Dakwah sebagai suatu proses yang harus dikelola dengan menggunakan cara/metode (Manajemen) sehingga tujuan dari dakwah dapat sukses tercapai.⁶

3. SPBU

SPBU merupakan kepanjangan dari stasiun pengisian bahan bakar. SPBU adalah prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina yang bisa dibeli oleh masyarakat umum tanpa syarat. Pertamina merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya disebut UU BUMN). “BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang

⁶ Rb. Khatib Pahlawan Hayo, *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwa Profesional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal. 109

dipisahkan”. Bahan bakar minyak yang disediakan digunakan untuk menghidupkan kendaraan seperti mobil, motor, dan kendaraan lainnya yang bisa digunakan untuk menjalankan aktivitas manusia secara efektif seperti bekerja, sekolah, dan aktivitas lain. SPBU dapat dipercaya konsumen secara kualitas dan kuantitas karena memiliki sertifikat SPBU PASTI PAS. Sertifikat ini didapatkan SPBU dengan memenuhi audit standar kepatuhan pelayanan yang telah ditetapkan oleh Pertamina.

Dari uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya adalah penerapan aspek atau unsur manajemen dakwah terhadap kinerja harian SPBU lamno dengan mengharapkan dan mendapatkan kenyamanan dalam melaksanakan berbagai kegiatan agama dan kegiatan umum baik untuk pekerja maupun masyarakat serta pengunjung.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian atau karya yang hampir mendekati dengan penelitian ini adalah:

Pertama, hasil penelitian dari Indina Anugrah Lestari yang berjudul “Manajemen SPBU Pertanahan Kebumen Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Karyawan”. Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022. Dalam penelitian ini disimpulkan Bahwa: penerapan manajemen dalam SPBU Pertanahan Kebumen sudah cocok dan sesuai teori-teori dan fungsi-fungsi manajemen. Namun, ada satu fungsi manajemen yang belum diterapkan yaitu fungsi pergerakan karena di SPBU Pertanahan Kebumen fungsi ini tidak terlalu dibutuhkan dan belum bisa diterapkan sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa SPBU Pertanahan ini sudah menerapkan beberapa kebijakan kepada karyawan yaitu shalat 5 waktu wajib berjamaah bagi seluruh karyawan, pembagian bantuan pada orang tua karyawan yang berstatus janda, pembagian sembako gratis pada warga SPBU Pertanahan, donor darah gratis dengan gratis snack dan bensin 1 liter, serta pembagian takjil gratis setiap bulan ramadhan.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian

⁷ Indina Anugrah Lestari, *Manajemen SPBU Pertanahan Kebumen Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Karyawan*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022.

metode kualitatif yang dimana untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bagaimana membentuk manajemen yang sukses terlaksanakan dari segi kedisiplinan kerja dan peribadahan karyawan SPBU. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini terfokus kepada kedisiplinan karyawan dalam peribadahan untuk menjadikan pribadi yang menjunjung tinggi kewajiban agama islam. Sedangkan penelitian saat ini terfokus kepada bagaimana manajemen dakwah dilaksakan dan dibentuk untuk menjadikan kenyamanan pengunjung SPBU dalam mendapatkan kebutuhan aktivitas ibadah maupun kebutuhan lainnya.

Kedua, hasil penelitian dari Saepi Rahayu yang berjudul “Manajemen Dakwah Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa: Masjid Agung Kalianda menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan aspek perencanaan yang sudah memiliki program kerja yang jelas, dari aspek pengorganisasian sudah menetapkan pengurus sesuai dengan bidang-bidangnya, dari aspek penggerakkan ketua Ta'mir sudah melakukan tupoksinya antara lain memotivasi, membimbing, dan melakukan komunikasi kepada pengurus lainnya, dari aspek pengawasan mereka melakukan evaluasi berbentuk laporan pertanggungjawaban (LPJ) di akhir kepengurusan Masjid Agung Kalianda.⁸

⁸ Saepi Rahayu, *Manajemen Dakwah Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang sama-sama terfokus di segi sistem pelaksanaan manajemen dakwah dengan fungsi ataupun aspek nya. Sedangkan perbedaannya adalah di segi lokasi penelitian yang dimana penelitian sebelumnya berlokasi di Masjid Agung Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dan penelitian ini berlokasi di SPBU lamno Kabupaten Aceh Jaya.

Ketiga, penelitian dari Muhammad Zulkifli Manurung yang berjudul “Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa: manajemen sangat perlu diimplementasikan dalam aktivitas Panti Asuhan Darul Aitam ini. Panti Asuhan ini sudah melaksanakan unsur-unsur manajemen dakwah seperti takhtih dengan pembentukan kader pendakwah yang baik, takhzim dengan pengorganisasian pembagian tugas sampai kepada lainnya, tawjih dengan melaksanakan tindakan (action) sesuai dengan tugas dan pembelajaran, dan riqabah dengan menyempurnakan pemilihan kader da’i, mad’u, wasilah, dan thariqah dengan tepat.⁹

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama dengan halnya penelitian yang kedua, penelitian sama-sama terfokus disegi manajemen dakwahnya. Dan perbedaannya juga di segi lokasi penelitian, penelitian sebelumnya berlokasi di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SPBU lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh jaya.

⁹ Muhammad Zulfikri Manurung, *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Tahun 2021.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, mngelompokkan tugas, dan menghimpun tenaga pelaksana tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari pengertian dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir dalam kegiatan dakwah.¹⁰

Manajemen dakwah adalah suatu upaya untuk mengarahkan peradaban dan perubahan dimensi kehidupan manusia dan masyarakat secara berubah-ubah menuju kesejahteraan hidup dunia yang islami.¹¹ Manajemen dakwah dimaksudkan agar pelaksana dakwah menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikian pokok dasar pencapaian tujuan dan berbagai sasarnya dapat dicapai dengan baik.

Manajemen dakwah sudah dilakukan mulai dari masa Rasulullah SAW yang berpedoman pada kitab utama yakni Al-Qur'an yang mengajarkan manusia bagaimana pentingnya *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* dengan memperhatikan kebutuhan kebutuhan objek dakwah (*mad'u*). Dakwah yang dibawakan Rasulullah SAW sangan variatif karena Rasulullah SAW sangat memperhatikan kondisi, situasi, latar sosian objeknya dan termasuk dalam hal pengembangan siyasah (strategi) atau politik dakwah nya. Hal ini bertujuan agar dakwah yang

¹⁰ Isman Iskandar dkk, *Manajemen Dakwah Ma'had Al-Sunnah Kabupaten Sidrap*, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 5 No. 1 (Desember 2017), hal. 47.

¹¹ Patmawati, *Manajemen Dakwah Halaqah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Borneo Melalui Khatulistiwa Berbagi*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 6, No. 1, (Febuari 2019), hal. 62.

disampaikannya menyerap kedalam hati objeknya, sehingga mau menerima dan mengamalkannya.¹²

Manajemen dakwah sangat dibutuhkan untuk suatu kelompok, perusahaan swasta maupun negeri, tanpa manajemen yang baik maka struktur dan sistem tidak akan terorganisir dengan baik. Oke karena itu manajemen perlu diteliti dan dikembangkan dengan tersistematis, dan setiap individu harus mengetahui fungsi-fungsi manajemen baik secara umum atau pun dalam bidang tertentu.

Fungsi manajemen terhadap tujuan dakwah merupakan salah satu strategi untuk mengatur, mengelola, mengendalikan, atau mendoktrin orang lain serta anggota dalam suatu kelompok untuk mengarahkan dan mengatur sedemikian rupa agar tujuan dakwah tersampaikan dengan cara terstruktur untuk mencapai tujuan dari kelompok yang dipimpinnya. Sebelum membuat perencanaan maka terlebih dahulu manajer harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai.¹³

Di lihat dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Dakwah adalah suatu proses untuk Menyusun jalannya kegiatan dakwah dengan mengelompokkan tugas dan pelaksana tugas untuk mencapai tujuan serta membawa perubahan kehidupan manusia kepada dunia yang islami.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Unsur-unsur manjerial atau disebut dengan amaliyyah al Idariyyah merupakan sebuah kesatuan yang utuh yang terdiri dari : takhthith (perencanaan strategi),

¹² Ridwan Rustandi dan Syarif Sahidin, "Analisis Historis Manajemen Dakwah Rasulullah SAW Dalam Piagam Madinah," Jurnal Tamaddun 7, no. 2 (2019): hal 364.

¹³ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar, Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*. hal 25

thanzim (pengorganisasian), tawjih (pergerakan), riqabah (pengawasan atau evaluasi).¹⁴

a. Perencanaan Dakwah (Takhthith)

Rencana adalah suatu arah Tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.¹⁵ Perencanaan berfungsi sebagai metode untuk menentukan tujuan masa depan yang akan dicapai dan tindakan yang akan dilakukan untuk memastikan tujuan tersebut dapat diwujudkan secara efektif.¹⁶

Perencanaan (Takhthith) adalah pangkal otak dari suatu aktivitas manajerial, oleh karena itu perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, sebab ia merupakan dasar dan titik tolak dari aktivitas selanjutnya. Perencanaan (takhthith) merupakan titik pangkal dari aktivitas manajerial. Karena bagaimana pun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan Langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.

Perencanaan dalam Bahasa Arab disebut dengan takhthith. Perencanaan dalam dakwah Islam bukanlah sesuatu yang baru, akan tetapi aktivitas-aktivitas dakwah di era modern yang membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi

¹⁴ Akrim Ridha, Menjadi Pribadi Sukses; *Panduan Melejitkan Potensi Diri*,(Bandung: Syamil Cipta Media, 2002), hal. 60.

¹⁵ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*, hal 25.

¹⁶ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 10.

kegiatan atau agenda yang wajib dilakukan sebelum menuju pada jenjang dakwah selanjutnya.¹⁷

Perencanaan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengkaji apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang. Komponen perencanaan terdiri dari: ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu yang dimaksud disini bisa dalam *short planning* dan *long planning*.¹⁷ Jika melihat pada ilmu manajemen, maka berbagai macam rencana dalam organisasi diukur menurut luasnya strategi lawan kerangka waktu. Adapun jenis-jenis perencanaan dakwah meliputi:

1) Rencana Strategis vs Rencana Operasional

Rencana Strategis adalah Rencana yang berlaku untuk seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi dan berusaha tersebut ke dalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

2) Rencana Jangka Pendek vs Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan anggapan kerangka waktu paling tidak selama satu tahun. Sedangkan rencana jangka Panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun ke atas.

3) Rencana yang Mengarahkan vs Rencana Khusus

Rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah direncanakan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi. Sedangkan rencana

¹⁷ M. Munir, Wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 96.

yang mengarahkan lebih menekankan pengidentifikasian garis-garis pedoman umum.

4) Rencana Sekali Pakai

Rencana sekali pakai adalah rencana yang digunakan sekali saja secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan situasi khusus dan dibuat sebagai respon terhadap keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer.¹⁸

b. Pengorganisasian Dakwah (Thanzim)

Pengorganisasian atau disebut dengan *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan hanya semata merupakan wadah, akan tetapi lebih terfokus kepada bagaimana pekerjaan dapat dilakukan dengan sistematis, rapi, dan teratur. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT (surah Ash-Shaff, ayat 4).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S Ash-Shaff ayat: 4).¹⁹

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW: “Allah sangat menyukai jika seseorang melakukan perbuatan terutama dilakukan dengan *itqam* (kesungguhan dan keseriusan)”. (HR. Thabrani)

¹⁸ M. Munir, Wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 110-112

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Penerbit Semesta Al-Quran, 2013), hal. 814
<https://pustakalajah.kemenag.go.id/detail/135>

Untuk mencapai suatu tujuan, pengorganisasian dibutuhkan untuk memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dikelola, mendistribusikan tugas-tugas itu kepada individu, berdasarkan keterampilan mereka, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikannya.²⁰

c. Penggerakan Dakwah (Tawjih)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah adalah suatu proses pemberian motivasi, pengarahan, atau menyeru dan bimbingan kepada para pelaksana dakwah, penggerakan komunikasi dan organisasi serta penerapan dan pengembangan kepemimpinan dakwah.²¹

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*riqabah*)

Pengendalian dakwah dilakukan untuk penyempurnaan dari kegiatan dakwah, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan dakwah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Secara spesifik tujuan dari evaluasi dakwah adalah untuk mengidentifikasi sumber daya da'i yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial, untuk menentukan kebutuhan pengembangan dan pelatihan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi, dan untuk mengidentifikasi para anggota yang akan di promosikan dalam penempatan posisi tertentu.²²

²⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal 40.

²¹ Aminudin Sanwar, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar Study*, (Semarang: Gunung Jati, 2009), hal 174

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 309.

3. Tujuan Manajemen Dakwah

Secara umum tujuan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.²³

Manajemen dakwah diperlukan agar kerja-kerja dakwah dijalankan dengan model-model manajemen modern sebagaimana lazimnya dipakai dalam bisnis-bisnis modern. Manajemen dakwah juga dipakai untuk merumuskan rencaran-rencana, strategi-strategi, penggalangan dana, dan lain sebagainya untuk tujuan dakwah. Dengan manajemen dakwah, aktifitas dakwah akan diarahkan pada pengelolaan serta pengawasan terorganisir sehingga dakwah tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.

Dakwah yang terorganisir adalah sebuah keharusan, sehingga dalam perspektif manajemen dakwah harus mengurai pentingnya dakwah secara profesional. Aktivitas dakwah dinilai berjalan efektif bila betul-betul mencapai tujuannya, yaitu yang diseru mengikuti ajakan penyerunya. Maka, manajemen dakwah sangat diperlukan dalam aktifitas dakwah.²⁴

²³ Abdullah, Farhan, dan Tria Suci Rachmawati. *Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta*. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 5.1 (2022) hal 53-54

²⁴ Salman Hayati, *Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4, No. 2 (2018) hal 210-211

Pada hakikat tujuan manajemen dakwah di samping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti *tabligh* dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pedalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.²⁵

4. Manfaat Manajemen Dakwah

Dakwah mensyaratkan sebuah manajemen yang baik guna memastikan dakwah yang disampaikan dapat diterima langsung oleh masyarakat atau mad'u. Pengelolaan dakwah yang baik akan menghasilkan perubahan dan meningkatkan efektifitas dakwah oleh karena itu, sangat penting untuk memaksimalkan fungsi manajemen agar semua program dan kegiatan suatu organisasi dakwah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Manajemen dakwah merupakan suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi yang secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dalam arti bahwa manajemen dakwah sebagai suatu upaya sadar yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang direncanakan bersama-sama oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam pengelolaan organisasi dan sasaran yang menjadi targetnya. Kegiatan ini sangat diperlukan agar aktivitas dakwah dijalankan sesuai dengan model-model manajemen modern. Ada beberapa manfaat manajemen dakwah yaitu:

²⁵ Kayo Pahlawan Khatib, *Manajemen Dakwah*, hal 24.

- a. Menjadikan aktivitas dakwah lebih teorganisir dan efisien. Dengan adanya manajemen dakwah, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah akan berjalan sistematis dan terarah.²⁶
- b. Memaksimalkan sumber daya yang ada. Manajemen dakwah membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia, finansial, dan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif.²⁷
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dakwah. Dengan penerapan manajemen yang baik, diharapkan kualitas dan kuantitas hasil dakwah akan meningkat, seperti jumlah mad'u yang lebih banyak dan pemahaman agama yang lebih mendalam.
- d. Memudahkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan manajemen dakwah yang baik proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan secara lebih sistematis untuk meningkatkan kualitas dakwah dimasa depan.²⁸

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah

Dakwah secara menyeluruh merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami.

²⁶ Abd. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Kencana, 1977) hal 44.

²⁷ Zainal, Veithzal Rival. *Islamic Marketing Manajemen : Membangun Kekuatan Ekonomi Umat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal 2.

²⁸ M. Munir, Wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 239.

Menurut H.fuad dan Hafid sebagaimana dikutip oleh mahmuddin mengemukakan bahwa prinsip-prinsip manajemen adalah pegangan bagi setiap pelaku manajemen dalam mengaktualisasikan perilaku manajerialnya.²⁹ Adapun prinsip-prinsip manajemen dalam islam sebenarnya adalah termuat di dalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. Meliputi:

- a. Pemegang otoritas utama dalam memberikan nilai terhadap setiap urusan adalah Allah, dan nilai tertinggi dari urusan tersebut adalah penilaian Allah.
- b. Setiap diri akan mempertanggung jawabkan segala urusannya kepada Allah.
- c. Setiap diri berkewajiban untuk berusaha memperoleh memaslahatan dalam hidup dunianya menuju kehidupan ukhrawinya.
- d. Selain membutuhkan kemampuan individual, keberhasilan hanya bisa dicapai secara optimal bila kemampuan individual itu di aktualisasikan melalui suatu kerja sama fungsional.
- e. Prestasi kerja dan keberhasilan hanya diperoleh dengan mujadalah.³⁰

Dengan demikian prinsip-prinsip manajemen adalah suatu pedoman dasar tetapi tidak mutlak untuk diterapkan terhadap proses manajemen dalam segala bentuk kegiatannya. Sementara itu prinsip-prinsip dakwah harus dipahami agar lebih dapat mencapai sasaran atau target secara maksimal dalam suatu lembaga dakwah agar metode dakwah dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan diutamakan. Adapun

²⁹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*, hal 37-38.

³⁰ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*, hal 37.

prinsip-prinsip dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW ialah sebagai berikut:

- a. Mengetahui medan (mad'u) melalui penelitian perenungan.
- b. Mengetahui perencanaan, pembinaan, pendidikan dan pengembangan serta pembagunan masyarakat.
- c. Berharap, diawali dengan cara diam-diam (marhalah siriyyah) diawali dengan keluarga dan teman dekat, kemudian masyarakat secara umum.
- d. Melalui cara dan strategi hijrah, yakni menghindari situasi negatif, untuk meraih suasana yang positif.
- e. Melalui syiar agama dan pranata islam, antara lain melaui khutbah, adzan, iqamah, dan shalat berjamaah ta'aun, zakat dan sebagainya.
- f. Melalui musyawarah dan kerja sama, perjanjian dengan musyawarah sekitar
- g. Melaui cara dan tindakan yang akomodatif, toleran dan saling menghargai.
- h. Melalui nilai-nilai kemanusiaan, kebiasaan dan demokratis.
- i. Menggunakan bahasa kaumnya melalui kadar kemampuan pikiran masyarakatnya.
- j. Melalui surat sebagaimana yang telah dikirim keraja-raja yang berpengaruh pada waktu itu seperti kepada Heraklius.
- k. Melalui uswatunhasanah syuhada ala an-nasdar melalui peringatan, dorongan dan motivasi.

6. SPBU

a. Pengertian SPBU

Stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) merupakan prasarana umum yang disebabkan penyaluran bahan bakar minyak (BBM). SPBU disediakan masyarakat luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Di Indonesia, Ada empat para penyalur atau distributor BBM yang menjual produknya di SPBU, antara lain Pertamina (Indonesia), Shell (Belanda), Petronas (Malaysia), dan Total (Prancis). SPBU Pertamina menjual berbagai macam bahan bakar minyak, antara lain BBM premium bersubsidi (RON 88), Pertalite (RON 90), pertamax (RON 92), pertamax plus (RON 95), solar dan solar Pertamina DEX.³¹

Adapun bentuk Kerjasama yang ditawarkan PT. PERTAMINA (Persero) bagi para pengusaha yang ingin mengelola SPBU pada umumnya meliputi 3 jenis SPBU, yakni:

1. COCO (Company Own Company Operate), yakni SPBU yang dimiliki dan dioperasikan sepenuhnya oleh pihak PT. PERTAMINA (Persero).
2. DODO (Dealer Own Dealer Operate), yakni SPBU yang tanahnya dikuasai oleh pengusaha SPBU tersebut.
3. CODO (Company own Dealer Operate), yakni SPBU yang tanahnya dikuasai oleh pengusaha SPBU bekerja sama dengan PT. PERTAMINA (

³¹ Risdiyanta ST MT, *Membedah Stasiun Bahan Bakar Umum (SPBU) di Indonesia*, Forum Teknologi vol. 4 no. 3, hal 42

Persero) yang memberikan bantuan pengembangan sarana serta peralatan SPBU agar SPBU bersangkutan lebih maju dan meningkat.³²

Dalam SPBU, konsumen tidak perlu risau terhadap kualitas dan kuantitas BBM karena memiliki sertifikat SPBU PASTI PAS!. Untuk mendapatkan sertifikat ini, SPBU harus bisa mencapai dan memenuhi audit standar kebutuhan pelayanan berdasarkan ketetapan Pertamina. Mencakup standar pelayanan, kondisi peralatan dan fasilitas, jaminan kuantitas dan kualitas, keselarasan format fasilitas, dan penawaran produk dan pelayanan kesehatan. Setelah SPBU memperoleh sertifikat, dia akan di audit secara lain, jika tidak lolos akan kehilangan prestasi sebagai SPBU PASTI PAS. Dalam pelayanan yang diberikan SPBU, konsumen akan selalu di sambut dengan salam, sapa, dan senyum operator.³³ SPBU memiliki sarana dan prasarana, antara lain

- 1) Sarana pemadam kebakaran
- 2) Sistem keamanan, pencahayaan, dan kebersihan
- 3) Lembaga PT Pertamina
- 4) Fasilitas umum (toilet, mushalla, tempat parkir)
- 5) Rambu-rambu standar PT Pertamina seperti dilarang meroko, dilarang menggunakan handphone, jagalah kebersihan, dll.³⁴

b. Struktur SPBU

³² PT.PERTAMINA, Jenis SPBU, www.pertamina.com. diunduh pada 14 Mei 2014

³³ Abdul Rahman Pakaya dan Zainal Abidin Umar, *Manajemen Bisnis Perusahaan: Suatu Tinjauan Strategik SDM*, (Klaten, Tahta Media Grup, 2022) hal. 5

³⁴ Awan Ariseto Dan Imam Buchori, *Analisis Karakteristik SPBU Di Kawasan Cepat Berkembang Kota Semarang Bagian Selatan*, Dalam Jurnal Teknik PWK Vol 1 Nomor 1 Tahun 2012, hal. 45

Sruktur organisasi dalam sebuah perusahaan adalah hal yang sangat penting.³⁵ Seorang pemimpin perusahaan atau direktur bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan juga berperan terhadap semua aktifitas yang terjadi di perusahaan. Sama halnya dengan SPBU yang memiliki struktur organisasi. Struktur yang ada dalam perusahaan diantaranya:

1) Direktur/pemilik SPBU

Direktur merupakan orang yang memberikan modal sebagai investasi, orang yang menerima laporan jalannya perusahaan, menyetujui dan menolak pendapat dan rencana dari kepala SPBU, mengontrol kemajuan serta progress SPBU dalam mencapai tujuan

2) Bagian keuangan dan komunikasi

Pengurus di bidang ini bertugas mengatur administrasi SPBU dari penjualan dan kepegawaian, mempersiapkan surat dan laporan-laporan untuk bagian lain, mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan di SPBU, dan bertanggung jawab atas pelaksanaan atas keuangan secara umum.

3) Operator

Operator bertugas untuk melakukan transaksi secara langsung dengan pembeli, melaporkan jumlah dan hasil penjualan BBM, melayani pembeli dengan sopan dan sepenuh hati.

³⁵ Mahyuddin Dkk, Teori Organisasi, (Sumatera Utara, Yayasan Kita Menulis, 2021) hal. 194

4) Cleaning Servis/OB

CS atau OB bertugas untuk menjaga kebersihan SPBU dan kenyamanan konsumen dalam menggunakan fasilitas SPBU.

5) Security

Bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban SPBU, mengawasi berlangsungnya penjualan BBM kepada pembeli dan melaporkan kepada atasan apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam kegiatan di SPBU.³⁶



³⁶ Indina Anugrah Lestari, *Manajemen SPBU Pertahanan Kebumen Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Karyawan*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022, hal 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara sederhana dapat dinyatakan adalah meneliti informan sebagai suatu subjek penelitian dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.³⁷ Oleh karena itu, peneliti kualitatif sebisa mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenai secara akrab bagaimana kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara wajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut M. Nasir metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, sistem pemikiran, kondisi dan suatu peristiwa atau fenomena pada masa sekarang.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menggunakan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisa “Manajemen Dakwah SPBU lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya”.

³⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hal. 23

³⁸ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal, 54.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan dari penelitian lapangan.³⁹ Data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama direktur atau beberapa karyawan SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya dan pengunjung SPBU

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu.⁴⁰ Atau bias juga dari observasi, laporan-laporan pendukung serta dokumentasi dari dokumen kantor, foto-foto, dan bahan-bahan tertulis yang sangat penting dalam membantu penelitian ini. Sumber skunder penelitian ini dilakukan dari observasi, berbagai bentuk-bentuk laporan pendukung yang telah ada.

C. Lokasi Penelitian

³⁹ Nasir Budiman Dkk, *Penelitian Penulisan Karya Ilmiah* Cet; 1 (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004), hal. 23.

⁴⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal 1

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan di lakukan oleh peneliti. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah SPBU No. 14.238.419, Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut sesuai dengan permasalahan yang ingin peneliti lakukan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah subjek penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah direktur/pemilik SPBU dan karyawan serta beberapa pengunjung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang ada dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu

fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴¹ Observasi berarti pengamatan, adapun metode observasi adalah cara memperoleh data dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Manajemen Dakwah SPBU lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan lebih mendalam. Dengan cara berkomunikasi dua arah secara langsung dengan informan atau subjek penelitian, hal ini memudahkan peneliti untuk menggali data. Secara sederhana, wawancara diartikan sebagai seni menantikan sesuatu dengan alat pertanyaan yang benar.⁴² Wawancara atau Interview adalah sebuah percakapan langsung (face to face) antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.⁴³ Dalam penelitian ini, proses interview (wawancara) dilakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang Manajemen Dakwah SPBU lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Dalam hal ini

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 64

⁴² Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Syaefi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : Pustaka Setia, 2003),
Hal .161

⁴³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. Gramedia, 2004), Hlm.119

peneliti mengajukan pertanyaan kepada 5 informan yaitu Manajer SPBU Lamno, Operator SPBU Lamno, Pengawas SPBU Lamno dan Pengunjung SPBU Lamno(2 orang).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat di percaya jika didukung oleh sejarah pribadi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁵ Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto tentang kegiatan dalam melaksanakan Manajemen Dakwah SPBU lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

F. Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

⁴⁴ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal .231

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B), (Bandung, Alfabeta, 2013), Hal 422.

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisis dan memperoleh kesimpulan. Seperti penjelasan Murdiyatmoko dan Handayani yang diikuti oleh Upi Zahra tentang analisi data yakni secara garis besar, pengelolaan data kualitatif tiga alur kegiatan.

1. Reduksi Data

Pada bagian awal proses analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dengan responden/informan observasi yang dituliskan dalam lembaran observasi lapangan. Data-data tersebut tak lain adalah kesimpulan kata-kata mentah yang masih perlu dibaca, dipelajari dan ditelaah lebih lanjut. Untuk mengubah kata-kata mentah tersebut menjadi lebih bermakna, maka peneliti mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah suatu kegiatan yang berupa penajaman analisi, pengolonga data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu dan pengorganisasian sedemikian rupa untuk bahan penerikan kesimpulan.

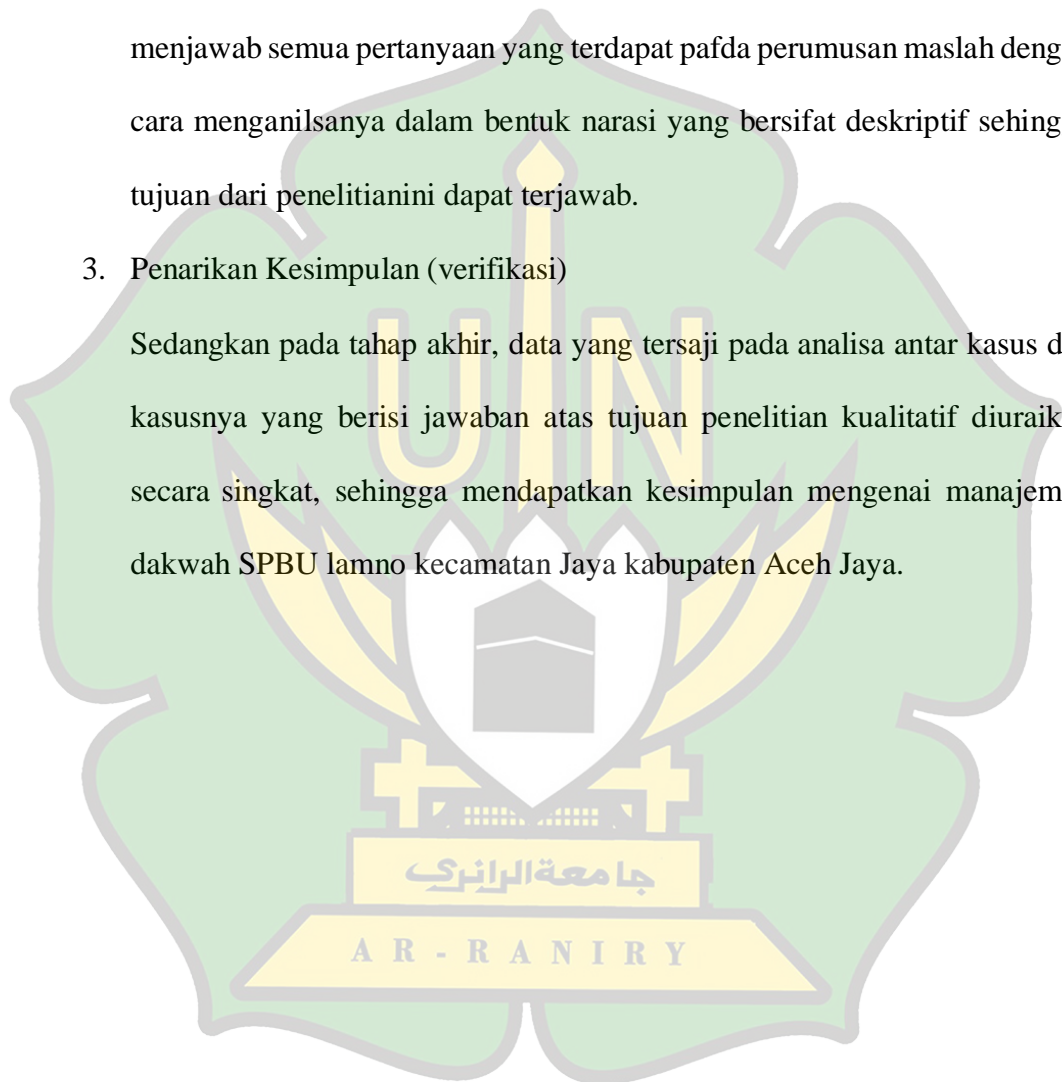
2. Penyajian Data

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal 59.

Setelah ditemukan hasil olahan data mentah hadir dalam bentuk kalimat yang mudah dicerna, selanjutnya peneliti menganalisa masing-masing kasus tersebut, peneliti kembali melakukan analisa dengan mengkombinasikan berbagai kasus, yang selanjutnya data tersebut dijadikan panduan untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah dengan cara menganalisisnya dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terjawab.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Sedangkan pada tahap akhir, data yang tersaji pada analisa antar kasus dan kasusnya yang berisi jawaban atas tujuan penelitian kualitatif diuraikan secara singkat, sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai manajemen dakwah SPBU lamno kecamatan Jaya kabupaten Aceh Jaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah perusahaan SPBU Lamno

PT. Alam Jaya Beusarie merupakan salah satu mitra Pertamina yang bergerak sebagai stasiun pengisian bahan bakar umum atau yang akrab disebut SPBU No. 14.236.419 Lamno yang mulai beroperasi sejak tahun 1974 berkedudukan dipusat pemerintahan kota Lamno

Pada November 2010 No. 14.236.419 Lamno Aceh Jaya ini di direlokasi ke wilayah yang lebih strategis yaitu di jalan lintas Banda Aceh - Meulaboh tepatnya di desa Glee Puto Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Hal ini dikarenakan paska tsunami 2004 akses dari Meulaboh ke Banda Aceh tidak lagi melewati pasar Lamno akan tetapi melalui jalan lintas baru provinsi yang menghubungkan Banda Aceh - Lamno - Meulaboh sehingga secara bisnis tempat SPBU yang lama dinilai kurang prospektif.

SPBU No. 14.236.419 Lamno Aceh Jaya ini menempati lahan seluas 6.472 M² terletak di wilayah yang sangat strategis yang dilengkapi fasilitas publik seperti Musallah, Toilet, Minimarket, Cafe, Parkir yang luas, dan lain-lain, tidak berlebihan jika masyarakat yang menggunakan jalan lintas barat Provinsi Aceh ini menjadikan SPBU Lamno sebagai tempat persinggahan dari maupun ke Banda Aceh untuk mengisi BBM, Sholat maupun hanya istirahat sejenak.⁴⁷

⁴⁷ Sumber Rujukan: Profil SPBU Lamno Tahun 2024

2. Visi dan Misi SPBU Lamno

a. Visi

Visi SPBU Lamno adalah Menjadikan SPBU pertamina yang priman dalam kualitas dan pelayanan

b. Misi

Adapun misi SPBU Lamno yaitu:

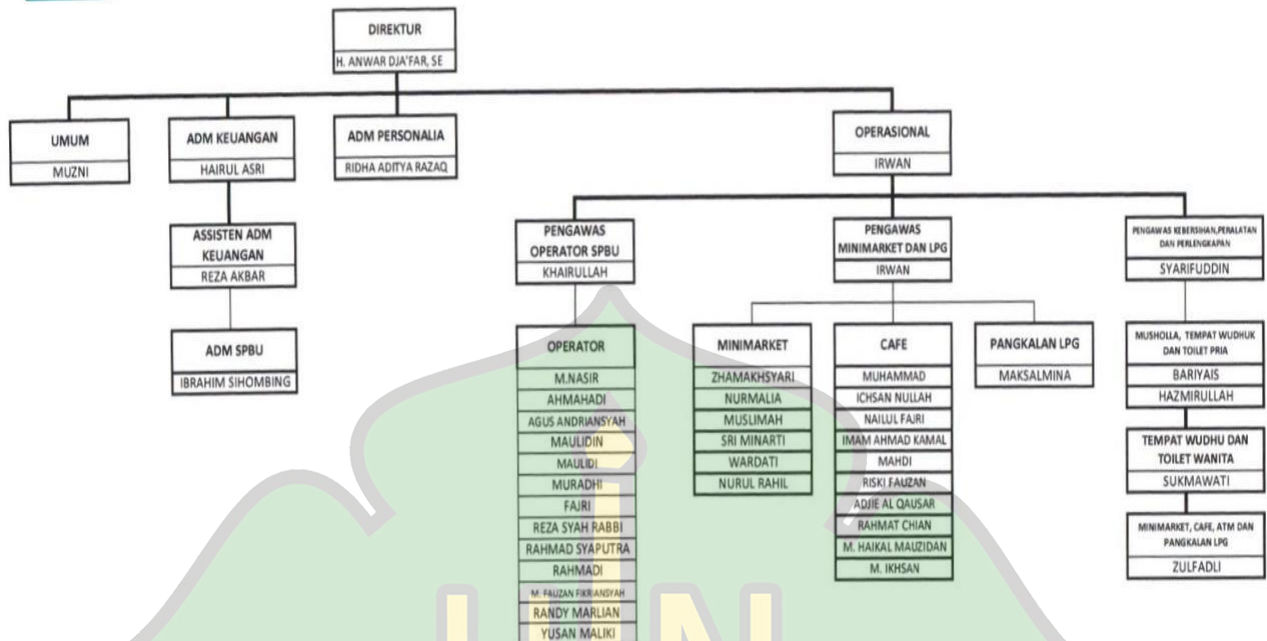
1. Memberikan rasa nyaman, aman dan kepuasan kepada konsumen.
2. Tersedianya seluruh jenis BBM dengan kualitas dan kuantitas pasti pas.
3. Memiliki karyawan dan operator yang professional, melayani dan berintegritas tinggi.
4. Tersedianya fasilitas umum yang terawatt dan berfungsi dengan baik.⁴⁸

3. Struktur SPBU Lamno

Setiap perusahaan atau organisasi pasti memiliki struktur tersendiri yang berfungsi sebagai sistem formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerjasama dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tujuan dibentuknya struktur organisasi adalah sebagai alat kontrol untuk mengendalikan organisasi dan motivasi kerja tiap individu dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

⁴⁸ Sumber Rujukan: Profil SPBU Lamno Tahun 2024

STRUKTUR ORGANISASI



Struktur Organisasi Spbu Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.⁴⁹

4. SOP 3S (Salam, Sapa, Senyum) SPBU Lamno

a. Salam

Salam merupakan tindakan/ucapan positif yang dilakukan untuk menjalin rasa saling terhubung dengan lawan bicara saat bertemu, berbicara, dan menyapa. Mengucapkan salam dan menjawab salam merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam. Mengucapkan salam kepada orang lain berarti saling mendoakan agar kita senantiasa diberikan kelimpahan rahmat, hidayah, dan keselamatan oleh Allah SWT dan bagi yang menjawab salam juga akan mendapatkan pahala karena berkenan menjawab.

⁴⁹ Dokumentasi Struktur SPBU Lamno Tahun 2024

b. Sapa

Sapa merupakan salah satu tindakan yang dilakukan operator SPBU sebagai ciri khas keramahan seseorang. Operator SPBU dalam melayani pelanggan harus menyapa konsumen, tersenyum agar pembeli merasa senang dan merasa dihargai. Orang yang ramah dan sopan akan lebih dihargai dan dinilai memiliki attitude yang baik dan disenangi banyak orang.

c. Senyum

Dalam meningkatkan ibadah karyawan, SPBU Lamno diwajibkan untuk menerapkan SOP karena dengan kebijakan SOP ini jika benar-benar dipraktikkan akan bernilai ibadah. Sedekah yang paling mudah dalam Islam yaitu tersenyum. Setiap SPBU yang dibawah naungan PT. Pertamina menerapkan 3S merupakan aturan yang wajib dilaksanakan.

5. Fasilitas SPBU Lamno

SPBU Lamno memiliki fasilitas yang cukup memadai, Adapun fasilitas tersebut yaitu sebagai berikut:

No	Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak
1	Musalla	1	√	-
2	ATM Bank Aceh	1	√	-
3	Toilet	6	√	-
4	Mini Markert	1	√	-
5	Cafe	1	√	-

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat diperoleh gambaran bahwa fasilitas sarana dan prasana di SPBU Lamno lengkap dengan kondisi bangunan yang sudah memadai tanpa adanya kerusakan.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Dakwah SPBU lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya, Peneliti menemukan bahwa penerapan Manajemen SPBU lamno khusus nya Penerapan manajemen dakwah nya. Dimana penerapan manajemen di SPBU tidak hanya berfokus untuk mencapai tujuan perusahaan dan mencari keuntungan tetapi juga menerapkan tujuan-tujuan dakwah untuk mendapatkan tujuan akhirat. Penerapan kebijakan-kebijakan yang diterapkan SPBU sendiri bersifat Syar,i dan juga berfungsi untuk penanaman jiwa yang taat kepada agama yang diterapkan kepada seluruh pengelola SPBU. Penerapan ini dibuktikan dengan beberapa kebijakan seperti Wajib melaksanakan 5 waktu sholat secara berjamaah, pembagian takjil gratis dibulan Ramadhan, melakukan pengajian rutin terhadap karyawan maupun konsumen, dan shalat tarawih berjamaah pada bulan Ramadhan, dan lain-lain.⁵⁰ Tetapi penerapan ini belum menjadi kebijakan-kebijakan manajemen dakwah secara khusus melainkan masih menjadi manajemen dakwah yang bersifat umum. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Maulidi selaku operator dan karyawan SPBU Lamno yang mengatakan bahwa:

⁵⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 26 Mei 2024

“Dakwah yang diterapkan belum menjadi dakwah yang khusus tetapi saling mengingatkan juga merupakan dakwah. Begitu pula dengan pimpinan yang selalu mengingatkan harus melaksanakan shalat 5 waktu, mengikuti pengajian terdekat di SPBU dan lain-lainnya.”⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manajemen dakwah di SPBU Lamno telah diterapkan manajemen dakwah oleh pimpinan untuk menegakkan syar’I dan syar’i ah di SPBU, pemilik melimpahkan tugasnya kepada manajer dan pengawas yang telah diberi tanggung jawab secara langsung. Mereka bertugas untuk mengontrol penerapan kebijakan-kebijakan di SPBU sesuai perintah atasan. Apabila ada yang terlambat dalam mengikuti kebijakan atau peraturan yang telah ditetapkan akan mendapat teguran, jika terus berulah akan mendapatkan suatu peringatan tertulis oleh manajer.

Dalam melaksanakan manajemen dakwah di SPBU pemimpin berperan penting sebagai penerima laporan, penyusunan ide baik individu maupun musyawarah, dan memberikan persetujuan terhadap perencanaan yang telah ditetapkan Bersama serta memberikan motivasi atau masukan dan saran, serta melakukan evaluasi Bersama seluruh karyawan. SPBU Lamno juga merupakan SPBU milik pribadi yaitu PT. Amal Jaya Beusare dan pemilik/owner nya yaitu Bapak H. Anwar Dja’far, SE. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Hairul Asri Selaku Admin Keuangan dan Manajer NFR SPBU yaitu:

“SPBU ini milik PT. Amal Jaya Beusare dek, dan Pemilik nya itu Bapak H. Anwar Dja’far. Sebenarnya PT.Amal Jaya Beusare punya 4 usaha, 3 LPG dan 1 SPBU yang berada di lamno tersebut”.⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Maulidi pada tanggal 26 Mei 2024

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Hairul Asri selaku kepala Admin Keuangan dan manajer NFR SPBU Lamno pada tanggal 28 Mei 2024

Berdasarkan wawancara di atas, informasi yang didapatkan oleh penulis yaitu pelaksana manajemen dakwah di SPBU Lamno yaitu Manajer, pengawas dan admin keuangan atau manajer NFR yang selalu mengontrol kegiatan di SPBU setiap harinya, pemilik hanya beberapa kali datang dalam seminggu untuk mengontrol pengembangan SPBU. Namun untuk tanggung jawab dan evaluasi setiap bulannya tetap dilakukan untuk dilaporkan kepada pemilik/pemimpin SPBU.

Proses pelaksanaan manajemen dakwah SPBU Lamno terbagi dalam empat fungsi manajemen dakwah yaitu:

a. Perencanaan dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan dakwah merupakan langkah awal dari sebuah proses manajemen dakwah, karena dalam merencanakan kegiatan dakwah itu dilakukan dengan merumuskan sasaran atau tujuan. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sudah ditentukan untuk dicapai bersama-sama dengan semua anggota perusahaan. Begitu pula sama halnya dengan SPBU Lamno, dimana semua kegiatan dan juga kebijakan itu membutuhkan perencanaan yang sangat matang. Untuk melaksanakan manajemen dakwah di SPBU, pengawas dan manajer mengawasi kegiatannya dengan perencanaan yang dilakukan Bersama pimpinan dalam rapat setelah struktur kepengurusan dibentuk. Kemudian Bersama-sama membuat rancangan apa saja kebijakan yang akan diterapkan dan proses perencanaan dilakukan setelah persetujuan didapat.

Proses perencanaan berfungsi untuk menentukan tujuan organisasi atau perusahaan. Tujuan merupakan suatu hal yang harus di rencanakan dan di rancang untuk dicapai sebagai puncak dari perjuangan dan kerja keras. Dengan adanya

tujuan, maka suatu perusahaan sudah mengetahui kemana arah mereka harus berjalan. Begitu juga dengan SPBU Lamno yang sudah menentukan tujuan dan arah sendiri untuk mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat, seperti halnya diungkapkan oleh operator SPBU Lamno yaitu:

“SPBU ini sudah menetapkan tujuan sendiri yang sangat berfokus kepada syariat Islam sesuai dengan mayoritas masyarakat sekitar. SPBU ini mengutamakan kenyamanan akhirat daripada duniawi, ya walaupun sebenarnya kita butuh dunia namun kita tidak bisa lupa terhadap kebutuhan akhirat. Dari segi ekonomi untuk penerapan kebijakan dan tujuan ini ya mungkin ada sedikit kerugian tapi kita melihatnya engga dari segi dunia nya saja dari akhirat nya juga, karena kami percaya jika kita mengejar kebutuhan akhirat pasti akan berkah, makanya SPBU Lamno menerapkan sebisa mungkin terhadap karyawan SPBU untuk tidak berfokus mengejar dunia saja tapi juga berfokus kepada akhirat”.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, informasi yang didapat peneliti yaitu SPBU Lamno bertujuan untuk mengimbangkan kebutuhan dunia dan juga kebutuhan akhirat. Pemilik SPBU menerapkan kebijakan terhadap karyawan dengan perencanaan dan perancangan yang sangat matang untuk selalu melaksanakan kewajiban beribadah untuk kebutuhan amalan akhirat dan juga melaksanakan kewajiban dalam pekerjaannya untuk kebutuhan dunia. Dan setiap kebijakan harus diikuti, jika ada yang melanggar pasti akan mendapatkan sanksi. Begitu juga seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Bapak Hairul Asri selaku Admin Keuangan dan Manajer NFR SPBU yang mengatakan bahwa:

“Pemilik sudah menerapkan kebijakan terhadap terhadap karyawan untuk melaksanakan 5 waktu shalat wajib berjamaah, Pelaksanaan shalat tarawih di bulan Ramadhan, pembagian takjil, dan mengikuti pengajian yang telah ditetapkan. Tetapi untuk pengajian sekarang lagi di off kan karena ada sedikit problem dari jumlah karyawan dan juga karyawan SPBU sekarang lagi fokus ngejar Surat SPBU Pasti Pas dengan bekerja lebih disiplin dan giat. Kalau dari segi shalat jamaah tetap

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Maulidi selaku operator SPBU Lamno pada tanggal 26 Mei 2024.

wajib tepat waktu dan sesuai aturan. kalau ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi dan bisa-bisa dikeluarkan”.⁵⁴

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Hairul Asri, bahwa dihimbau kepada seluruh pengelola untuk mematuhi dan melaksanakan kebijakan dengan disiplin dan tepat waktu sebagaimana mestinya.

Proses perencanaan program kerja tentu mengacu pada perencanaan jangka pendek atau perencanaan jangka Panjang. Perencanaan kerja jangka Panjang yang dilaksanakan SPBU Lamno yaitu: Melanjutkan pembangunan fasilitas musalla seperti tempat wudhu, wc, tempat pengistirahatan, spanduk yang berisi larangan-larangan di SPBU berdasarkan ayat Al-Quran atau hadis, dan lain-lainnya. Adapun perencanaan kerja jangka pendek yaitu: penungkatan kedisiplinan karyawan dalam melakukan shalat jamaah, tarawih, shalat dhuha, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan lain-lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Hairul Asri selaku admin keuangan dan manajer NFR SPBU Lamno, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam segi pembangunan kami melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas musalla dek, contoh nya penambahan toilet dan tempat wudhu, kami juga lagi melaksanakan pembangunan rumah makan, kemudian kami juga membuat spanduk dilarang merokok atau lainnya nnti berdasarkan Al-Quran yang ditempelkan di sekitaran SPBU gitu, karna orang-orang kalo dilarang langsung mungkin ga efektif dek makanya kami buat lewat tulisan-tulisan kan. palingan itu sisi lain dari dakwah dek”.⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hairul Asri selaku kepala Admin Keuangan dan manajer NFR SPBU Lamno pada tanggal 28 Mei 2024

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hairul Asri selaku kepala Admin Keuangan dan manajer NFR SPBU Lamno pada tanggal 28 Mei 2024

Berdasarkan wawancara di atas, perencanaan yang dilakukan bersifat jangka Panjang dan juga jangka pendek. Dari kedua program tersebut, maka manajer akan mengatur mulai menyusun waktu dan pelaksanaannya dan menentukan batas waktu yang harus dicapai sesuai dengan rencana. Berdasarkan keseluruhan perencanaan tersebut semuanya telah terealisasikan dan sudah dengan program kerja. Hanya saja, penetapan spanduk akan dilaksanakan setelah pembangunan rumah makan selesai.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian dakwah merupakan pengelolaan rencana-rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Dakwah yang dilakukan Bersama-sama dalam suatu penataan struktur dinamakan *thanzim*. Pengorganisasian dakwah berfungsi untuk terjalannya kebijakan dengan teratur, tersusun, sistematis, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muliadi selaku operator SPBU lamno:

“pemilik memberi tanggung jawab terhadap manajer untuk mengatur jadwal imam terhadap karyawan-karyawan untuk pelaksanaan shalat jamaah. Kalau di pengajian kami off untuk sementara waktu dikarenakan saat pengajian dilaksanakan pada tiap malam selasa bagi karyawan, banyak konsumen yang mengisi minyak di pom bensin, sehingga banyak membutuhkan karyawan untuk mengisi minyak dan insyaallah kami sama-sama akan menerapkan Kembali kedepannya dengan mencari Tengku di pesantren-pesantren terdekat”.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka informasi yang penulis dapat bahwa pelaksanaan shalat jamaah yang dilaksanakan dengan teratur walaupun tidak ada pengelola khusus untuk musalla tetapi untuk jadwal pelaksanaan tetap ada karyawan SPBU yang melaksakannya. Untuk menjaga nama baik SPBU disaat SPBU tutup

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Maulidi selaku Operator SPBU Lamno pada tanggal 26 Mei 2024.

dengan waktu lumayan lama dalam melaksanakan Shalat jamaah tersebut. Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan lain yang sudah di atur bersama-sama untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan dan direncanakan. Hal tersebut diungkapkan juga oleh beliau :

“Kami melaksanakan pertama kali 5 waktu shalat wajib berjamaah tidak tergesa-gesa. Jadi untuk kami hindari terkejut batin para konsumen saat SPBU tutup tiba-tiba saat waktu shalat tiba, maka kami tutup SPBU itu tidak langsung 2 pom minyak tapi kami tutup sebelah-sebelah. Jadi karyawan yang tinggal di pom bensin sebelah kiri sekitar 1 orang di pom bensin sebelah kanan 1 orang untuk memberitahukan kepada konsumen bahwa karyawan SPBU sedang melaksanakan shalat berjamaah, system ini berjalan sampai 1 bulan, begitu juga ketika shalat tarawih. Dan juga saat melaksanakan shalat jamaah”.

Dari penjelasan di atas bahwa pengelolaan pengorganisasian sudah dilaksanakan sedemikian rupa. Dengan memberikan tanggung jawab sama-sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah di SPBU dengan cara yang telah diatur sebaik mungkin agar terjalannya organisasi yang sistematis.

c. Pergerakan Dakwah (*Tawjih*)

Pergerakan dakwah adalah menggerakkan seluruh elemen organisasi atau perusahaan untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan dan aksi semua perencanaan dakwah yang berjalan. Sehingga akan bergerak dan terealisasi secara langsung kegiatan-kegiatan dakwah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Maulidi:

“Pimpinan kami dek, walaupun jarang pergi ke SPBU tapi beliau selalu memberikan arahan-arahan serta motivasi terhadap karyawan-karyawan SPBU, yang paling berkesan beliau pernah bilang, kalian fokus terhadap sistem keagamaan di SPBU insyaallah rezeki yang kalian bawa pulang akan berkah dunia akhirat, dan beliau menjamin bahwa karyawan tidak akan membawa pulang rezeki yang haram

sepeserpun dikarenakan tidak boleh ada pungli sedikit pun di SPBU . Beliau juga selalu memotivasi karyawan supaya selalu melaksanakan sholat dhuha”.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, proses pergerakan yang dilakukan melalui pesan dakwah secara langsung dan memberikan motivasi serta keyakinan terhadap hasil dari kerja keras karyawan serta meningkatkan kemampuan kerja karyawan dengan segala arahan dan perintah yang diberikan. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak khairullah:

“Kami selalu mengadakan rapat dan briefing bersama-sama untuk melaporkan segala persiapan yang telah disiapkan dan hasil kerja”.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti melihat pergerakan dakwah dengan memberikan motivasi dan penyelenggaraan komunikasi terhadap karyawan-karyawan yang dilakukan baik setiap hari maupun seminggu sekali untuk meningkatkan kinerja karyawan baik dalam bekerja maupun beribadah. Komunikasi sangat berpengaruh dalam melaksanakan pergerakan dakwah, karena dengan berjalannya komunikasi yang baik maka kinerja SPBU Lamno akan teroganisir dengan baik pula.

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*riqabah*)

Setiap bentuk kegiatan dakwah yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu tidak akan berhasil secara efektif dan efisien jika tidak disertai pengendalian dan evaluasi. Karena dengan adanya proses pengendalian dan evaluasi dakwah itu akan mempermudah dalam melihat sejauh mana pelaksanaan aktivitas dakwah. Hal tersebut diungkapkan operator SPBU Lamno yaitu:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Maulidi selaku Operator SPBU Lamno pada tanggal 26 Mei 2024.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khairullah selaku Pengawas SPBU Lamno pada tanggal 27 Mei 2024

“Terkait dengan proses evaluasi kami itu belum terlalu terkhusus kan sih dek, tapi manajer kami selalu mengawasi seperti shalat jamaah ya paling mengawasi waktu adzan udah ditutup atau belum dan memastikan semua karyawan ikut jamaah.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pengendalian yang dilaksanakan belum terfokus dan benar-benar dibentuk untuk mengevaluasi setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan di SPBU Lamno. Begitu juga dengan apa yang diungkapkan Bapak Hairul Asri yaitu:

“Kalau untuk pengendalian dan evaluasi, sama seperti bagian yang lain, setiap hari ada briefing harian saat pergantian shift, tidak ada dikhususkan untuk dakwahnya, setiap bulan ada kita evaluasi operasional SPBU, dan update hal yang terjadi di SPBU.”⁶⁰

Dilihat dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pengendalian itu dilaksanakan setiap harinya dengan melaksanakan briefing saat pergantian shift kerja dan untuk evaluasi dilaksanakan setiap bulannya untuk mengetahui sampai mana perkembangan SPBU sudah berjalan, tetapi untuk evaluasi dakwah dilaksanakan beriringan dengan evaluasi operasional.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Dalam melakukan atau mengupayakan sesuatu pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang mengganggu berjalannya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Faktor Pendukung merupakan sesuatu hal atau seseorang yang bersifat memberikan ketersediaan, keterjangkauan dan juga bersifat memfasilitasi untuk

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Maulidi selaku Operator SPBU Lamno pada tanggal 26 Mei 2024.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hairul Asri selaku Admin Keuangan dan manajer NFR SPBU Lamno pada tanggal 28 Mei 2024.

tercapainya tujuan dengan lebih mudah. Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang ada di SPBU diantaranya:

a. Letak dan posisi SPBU yang strategis

Melihat letak SPBU berada di Lamno yang strategis, banyak konsumen yang menjadikan SPBU ini tempat transit langsung untuk melaksanakan perjalanan ke arah barat selatan dari Banda Aceh sebelum menuju SPBU selanjutnya yang berada di Calang. Sama halnya dengan yang diungkapkan Bapak Maulidi:

“Malahan kalau perjalanan arah barat selatan sekarang orang-orang sudah mengambil tempat transit ditempat kita dek, baik untuk mepaskan waktu zuhur maupun mengisi minyak mobil atau motor”.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa Posisi ataupun letak pembangunan tempat dakwah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan dakwah tersendiri. Jika suatu dakwah dilaksanakan ditempat strategis maka akan memberikan suatu kenyamanan dan kelancaran dakwah terhadap mad,u.

b. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan atau organisasi dakwah agar dapat menunjang dan melakukan pekerjaan dengan efektif. Sama halnya dengan aktivitas dakwah yang dilakukan di SPBU yang terlaksana dengan ada karyawan dan konsumen yang singgah untuk melaksanakan shalat jamaah bersama-sama di SPBU baik shalat 5 waktu maupun shalat tarawih.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak khairullah selaku pengawas SPBU Lamno:

“Disini selalu rame dek waktu pelaksanaan shalat jamaah, mungkin berpengaruh juga dengan karyawan-karyawan yang selalu ikut shalat jamaah dan SPBU pun juga

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Maulidi selaku Operator SPBU Lamno pada tanggal 26 Mei 2024.

tutup. Jadi mungkin sekalian nunggu SPBU buka kembali sekalian terus shalat jamaah kan”.⁶²

Dari wawancara di atas bahwa sumber daya manusi baik pengelola SPBU maupun konsumen sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor pendukung terlaksanakannya kegiatan dakwah.

c. Kenyamanan dan fasilitas di SPBU

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis juga melihat bahwa di SPBU juga terdapat banyak fasilitas-fasilitas umum untuk memberikan kenyamanan kepada konsumen seperti Mini Market, Cafe, Musalla, WC, ATM, dan juga tempat atau rumah makan yang lagi di bangun. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Bapak Hairul Putra yaitu:

“Melihat di café cuma menjual minuman saja, jadi pemilik berinisiatif untuk membangun tempat makan buat konsumen yang transit di tempat kita. Intinya kita akan kasih kenyamanan sebisa mungkin, karena kita berprinsip bahwa sanya yang singgah itu merupakan tamu, jadi tamu itu adalah raja”.⁶³

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Irfan selaku konsumen SPBU Lamno:

“Saya berasa dek, SPBU ini sangat mengutamakan kenyamanan kami selaku konsumen, karna seperti cafe ini bisa menjadikan tempat kami ngopi sebelum dan sesudah shalat, dan disini juga ada market untuk membeli snack-snack buat kami beli cemilan ketika menunggu azan”.⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Khairullah selaku Pengawas SPBU Lamno pada tanggal 27 Mei 2024

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Hairul Asri selaku Admin Keuangan dan manajer NFR SPBU Lamno pada tanggal 28 Mei 2024.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Irfan selaku Konsumen SPBU Lamno pada tanggal 28 Mei 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor pendukung sangat berpengaruh untuk memberikan kenyamanan dalam berjalannya suatu tujuan SPBU dengan cepat dan tepat.

Fasilitas umum yang lengkap dan nyaman memberikan manfaat tersendiri bagi para penggunanya karena kenyamanan tetap hal yang nomor satu untuk melaksanakan kegiatan apapun. Sama halnya dengan yang dikatakan bang Maksalmina warga setempat yang menjadi konsumen SPBU Lamno, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya lebih memilih untuk shalat di SPBU dek untuk mengikuti shalat jamaah, karena disana kalau shalat tepat waktu dan juga fasilitas nya pun lengkap, apalagi subuh sebelum azan sudah ada karyawan SPBU disana untuk azan dan Imam.⁶⁵

Namun disamping adanya faktor pendukung pasti juga tidak akan jauh dengan yang namanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya ialah:

- a. Persepsi Sebagian konsumen yang menilai ketidakefektifan kegiatan Operasional SPBU tutup pada waktu Shalat.
- b. Kesadaran karyawan yang kurang tertib dalam mengikuti kebijakan SPBU.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Hasril Putra selaku manajer NFR SPBU, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan dan tantangan ga terlalu fatal sih dek, palingan dari konsumen yang mungkin ada beberapa yang kurang menerima SPBU tutup lumayan lama pas waktu shalat, karna kan dek SPBU ini tutup sekitaran 20 menit sebelum shalat dzuhur dan isya karena karyawan makan siang dan juga makan malam. Kalau hambatan lainnya

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bang Maksalmina selaku Konsumen SPBU Lamno pada tanggal 28 Mei 2024.

ya mungkin dari segi karyawan yang kurang tertib dan disiplin dalam mengikuti kebijakan shalat berjamaah dan lainnya”.⁶⁶

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa hambatan dalam melaksanakan Manajemen dakwah di SPBU lamno itu dari segi persepsi dan penilaian Sebagian konsumen yang kurang setuju dalam hal penerapan kebijakan ini dan juga di segi karyawan yang kurang menertibkan kebijakan yang sudah ditetapkan. Namun , dari observasi lapangan yang peneliti lihat bahwa banyak masyarakat yang setuju dan mengindahkan kebijakan-kebijakan yang bersifat keagamaan di SPBU, sehingga lebih banyak yang mengapresiasi dan Menilai SPBU ini Salah satu tempat beribadah yang nyaman dan aman daripada mempermasalahkan kebijakan-kebijakan tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penulis akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SPBU Lamno dengan menjelaskan rumusan masalah dan menghubungkan dengan teori-teori sebelumnya.

1. Manajemen Dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh

Jaya

Dari hasil penelitian, penulis akan menjelaskan pembahasan lebih lanjut tentang hasil dari penelitian. Berdasarkan data dan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap Bapak Hairul Asri selaku admin keuangan dan manajer NFR SPBU, Bapak Maulidi selaku operator dan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hairul Asri selaku Admin Keuangan dan manajer NFR SPBU Lamno pada tanggal 28 Mei 2024.

karyawan SPBU, Bapak Khairullah Selaku Pengawas SPBU Lamno dan Bapak Muhammad Irfan Selaku konsumen SPBU dalam upaya menerapkan manajemen dakwah di SPBU telah dikelola dan diterapkan oleh manajer atas persetujuan pemimpin dengan melakukan serangkaian kegiatan yang termasuk dengan empat fungsi manajemen dakwah sesuai teori yang dijelaskan M. Munir dan Wahyu ilahi yaitu terdiri dari perencanaan dakwah (*takhthith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), pergerakan dakwah (*tawjih*), dan pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*).⁶⁷

a. Penerapan Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Dari hasil observasi dan wawancara, penerapan perencanaan dakwah (*takhthith*) yang ada di SPBU Lamno dalam penerapan manajemen dakwah di SPBU bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan dunia dan juga kebutuhan akhirat. Perencanaan dakwah yang diterapkan di SPBU sejauh ini bisa dibilang sudah berjalan dengan baik karena dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada proses perencanaan seperti menentukan tujuan, membuat beberapa kebijakan, dan menyusun program kegiatan dakwah. Menurut Dian Wijayanto perencanaan berfungsi sebagai metode untuk menentukan tujuan masa depan yang akan dicapai dan tindakan yang akan dilakukan untuk memastikan tujuan tersebut dapat diwujudkan secara efektif.⁶⁸

Perencanaan dakwah diperlukan agar segala kegiatan dan aktivitas dakwah menjadi lebih terarah dan meningkatkan keefektifan dan efisien organisasi dakwah

⁶⁷ M. Munir, Wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2006)

⁶⁸ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 10.

dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Sama halnya dengan SPBU Lamno yang tujuan dan sasarnya sudah dirancang dan ditentukan oleh pemilik, manajer, karyawan, serta pengelola spbu lainnya untuk langkah pertama dalam menjalankan manajemen dakwah di SPBU.

b. Penerapan Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis mendapatkan bahwa pengorganisasian dakwah di SPBU Lamno sudah berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan yang dibuat untuk karyawan dan seluruh pengelola SPBU untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah yang ada di SPBU dengan disiplin dan teratur.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah di SPBU seperti shalat jamaah 5 waktu manajer juga sudah mengatur siapa saja yang menjadi penanggung jawab kegiatan-kegiatan tersebut agar teroganisir dengan baik. Dan pemberian surat peringatan terhadap karyawan-karyawan yang melanggar kebijakan tersebut. Karena menurut Malayu S.P Hasibuan untuk mencapai suatu tujuan, pengorganisasian dibutuhkan untuk memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dikelola, mendistribusikan tugas-tugas itu kepada individu, berdasarkan keterampilan mereka, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikannya.⁶⁹

c. Pergerakan Dakwah (*Tawjih*)

Dari hasil wawancara dan observasi, pergerakan dakwah yang dilakukan di SPBU Lamno sejauh ini sudah berjalan baik, pergerakan yang dilakukan dengan

⁶⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal 40.

pemberian motivasi untuk semangat untuk bekerja dan melaksanakan kegiatan dakwah serta menjalin komunikasi dengan pelaksanaan briefing dan peningkatan kemampuan kerja agar kinerja karyawan lebih meningkat. Karena Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan iklas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah adalah suatu proses pemberian motivasi, pengarahan, atau menyeru dan bimbingan kepada para pelaksana dakwah, penggerakan komunikasi dan organisasi serta penerapan dan pengembangan kepemimpinan dakwah.⁷⁰ Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan setiap hari dan sesuai jadwal dengan prosedur yang telah ditentukan dan tidak ada kebijakan yang terbengkalai.

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Dari hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi dakwah yang dilakukan di SPBU Lamno bisa dibilang masih kurang maksimal dikarenakan belum ada pengawasan dan evaluasi yang terkhusus untuk kegiatan dakwah di SPBU. Namun, walaupun dalam pelaksanaan kegiatan dengan fungsi pengendalian dan evaluasi dakwah tidak berjalan sesuai teori yang ada tetapi pelaksanaan evaluasi operasional yang dilaksanakan sudah berjalan dengan cukup baik. Dengan pelaksanaan evaluasi setiap bulan tentang update hal yang terjadi di SPBU. Karena dengan pengendalian yang optimal maka akan bisa meningkatkan keefektifan aktivitas perencanaan dengan aktifitas pengendalian itu sendiri.

⁷⁰ Aminudin Sanwar, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar Study*, (Semarang: Gunung Jati, 2009), hal 174

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu tidak akan luput dengan yang namanya tantangan-tantangan yang harus dihadapi, secara normal ini merupakan sesuatu hal yang harus di lewati agar bisa mendapatkan proses dalam setiap kegiatan yang baik dan lancar. Proses penerapan program dan pelaksanaan program tentuselalu dihadapi dengan berbagai macam factor-faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, keduanya tidak akan bisa dipisahkan dalam suatu proses kegiatan yang akan dilaksanakan. Dikarenakan keduanya sangat berdekatan dengan napa yang ingin dilaksanakan. Berdasarkan data wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, penulis dapat memaparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada di SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

- a. Faktor pendukung meliputi: Letak dan posisi SPBU yang strategis yang sangat berpengaruh untuk menerapkan manajemen dakwah, kebutuhsn Sumber daya manusia untuk menerapkan kegiatan dakwah di SPBU seperti karyawan dan konsumen yang sama ikut melaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah yang diterapkan di SPBU, dan fasilitas yang cukup memadai baik untuk pengistirahatan maupun untuk melaksanakan ibadah.
- b. Faktor penghambat meliputi: Beberapa konsumen yang masih komplek dan menilai bahwa penerapan kebijakan dakwah ini bisa memperlambat perjalanan mereka, dan juga beberapa karyawan yang mungkin sesekali

tidak disiplin dalam melaksanakan kebijakan dakwah yang diterapkan seperti shalat jamah, shalat dhuha, shalat tarawin, dan lain-lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Saran

Setelah diselesaikannya penelitian ini dan dilihat dari hasil di atas, peneliti ingin memberikan beberapa masukan dan saran antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada SPBU Lamno agar selalu meningkatkan kualitas manajemen dakwah secara menyeluruh setiap harinya, supaya terjalannya dengan baik kegiatan-kegiatan dakwah secara terarah dan sistematis
2. Diharapkan kegiatan fungsi pengendalian dan evaluasi dakwah alangkah baiknya dilaksanakan dengan lebih terfokus dan mengadakan evaluasi khusus tentang jalannya kegiatan dakwah .
3. Semua kegiatan dakwah sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik sebagaimana mestinya, namun ada satu kegiatan yang sudah di off kan yaitu pengajian rutin seminggu sekali. Diharapkan dari pihak SPBU Lamno untuk menerapkan kegiatan tersebut kembali dalam waktu dekat.
4. Diharapkan untuk menambahkan tentang dakwah perilaku-perilaku islami seperti berpakaian sopan dan santun, tidak merokok dan lainnya baik dalam bentuk spanduk, pamflet, brosur, tv maupun dengan bentuk lainnya.

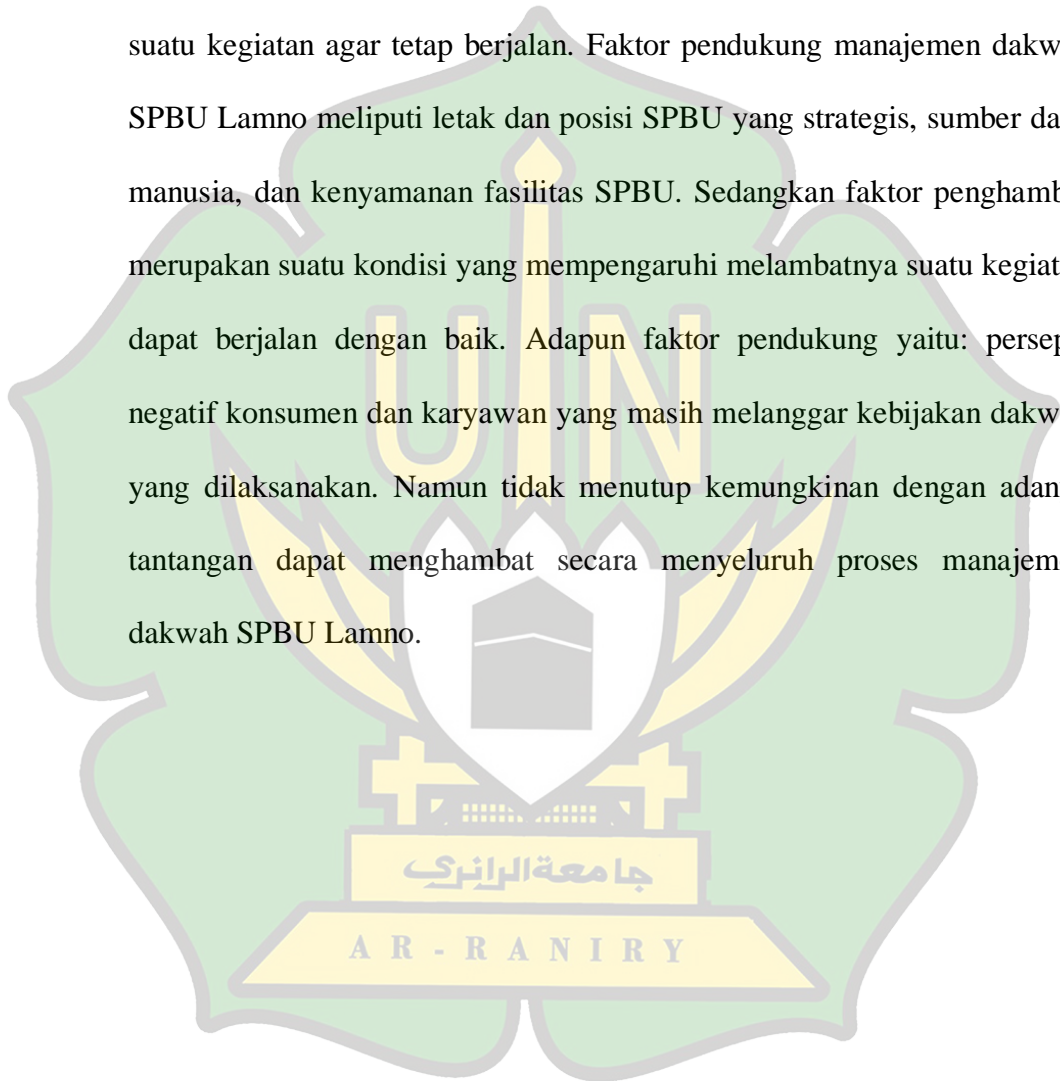
B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan manajemen dakwah SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. SPBU Lamno menerapkan dakwah yang Metode Bil Hal (Perbuatan) Menunjukkan akhlak dan perilaku yang baik, seperti mengucapkan salam, sapa, tersenyum ramah, dan membantu sesama. Menjaga kebersihan lingkungan SPBU dengan tidak membuang sampah sembarangan. Metode Bil Kitabah (Tulisan) Menyediakan spanduk, stiker yang berisi pesan-pesan positif dan ajakan kepada kebaikan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang setelah pembangunan rumah makan selesai. Memasang spanduk atau banner yang berisi ayat Al-Quran atau hadits tentang kebaikan. Metode Bil Qudwah (Keteladanan) Menunjukkan keteladanan dalam berpakaian yang sopan dan menutup aurat. Menghindari perilaku yang tercela, seperti berkata kasar atau merokok di area SPBU dan Penerapan fungsi manajemen dakwah di SPBU Lamno Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya terdiri dari: Perencanaan dakwah (*Takhthith*) meliputi rencana jangka panjang dan jangka pendek. Pengorganisasian dakwah (*Tanzhim*) meliputi pembentukan struktur pelaksana dan sistem pelaksanaan, pergerakan dakwah (*tawjih*) meliputi pemberian motivasi, melakukan bimbingan dan menjalin komunikasi, pengendalian dan evaluasi dakwah meliputi pengawasan langsung dan ketepatan waktu namun pada pengendalian dakwah belum terlaksanakan dengan optimal. Dengan demi

kian adanya penerapan fungsi manajemen dakwah akan menciptakan sumber daya manusia yang berkompentensi baik sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah di tentukan dengan teratur dan terarah.

2. Faktor pendukung merupakan sesuatu hal dan kondisi yang mempengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan. Faktor pendukung manajemen dakwah SPBU Lamno meliputi letak dan posisi SPBU yang strategis, sumber daya manusia, dan kenyamanan fasilitas SPBU. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung yaitu: persepsi negatif konsumen dan karyawan yang masih melanggar kebijakan dakwah yang dilaksanakan. Namun tidak menutup kemungkinan dengan adanya tantangan dapat menghambat secara menyeluruh proses manajemen dakwah SPBU Lamno.



DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana, 1977

Abdul Rahman Pakaya, Zainal Abidin Umar. *Manajemen Bisnin Perusahaan:*

Suatu Tinjauan Strategik SDM, (Klaten, Tahta Media Grup, 2022)

Abdullah, Farhan, Tria Suci Rachmawati. *Urgensi Manajemen Dakwah*

dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama

Indonesia (MUI) DKI Jakarta. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal

Pendidikan Islam 5.1 2022

Adilah Mahmud, 'Hakikat Manajemen Dakwah,' *Journal of Social Religion*

Research 5, no.1, 2020.

Akrim Ridha, Menjadi Pribadi Sukses; *Panduan Melejitkan Potensi*

Diri, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2002),

Aminudin Sanwar, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar Study*, (Semarang: Gunung

Jati, 2009)

Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Syafei, *Metode Penelitian Dakwah* (

Bandung : Pustaka Setia, 2003)

Awan Ariseto, Imam Buchori. *Analisis Karakteristik SPBU Di Kawasan Cepat*

Berkembang Kota Semarang Bagian Selatan, Dalam *Jurnal Teknik*

PWK Vol 1 Nomor 1 Tahun 2012

Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012)

Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012)

Indina Anugrah Lestari, *Manajemen SPBU Pertahanan Kebumen Dalam*

Meningkatkan Disiplin Ibadah Karyawan, Skripsi, Jurusan

Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022

Isman Iskandar dkk, *Manajemen Dakwah Ma'had Al-Sunnah Kabupaten*

Sidrap, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 5 No. 1 (Desember 2017)

Kayo Pahlawan Khatib, *Manajemen Dakwah*,

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemah Perkata*

Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis, (Bandung: Penerbit Semesta

Al-Quran, 2013

M. Munir, Wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2006)

M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar, Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*.

Mahyuddin Dkk, *Teori Organisasi*, (Sumatera Utara, Yayasan Kita Menulis, 2021)

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009

Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009)

Muhammad Zulfikri Manurung, *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Darul*

Aitam Kota Medan, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Universitas islam Negeri Sumatra Utara

Tahun 2021

Naomy Marie Tando, *Organisasi dan Mannajemen Pelayanan Kesehatan*
(Jakarta: In Media, 2013)

Nasir Budiman Dkk, *Penelitian Penulisan Karya Ilmiah Cet; 1* (Banda Aceh:
Ar-raniry, 2004

Natsir, M. Fighud Dakwah. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia,
2013.

Patmawati, *Manajemen Dakwah Halaqah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*
Borneo Melalui Khatulistiwa Berbagi, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 6,
No. 1, (Febuari 2019)

PT.PERTAMINA, Jenis SPBU, www.pertamina.com. diunduh pada 14 Mei
2014

Rb. Khatib Pahlawan Hayo, *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional*
Menuju Dakwa Profesional (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007),

Ridwan Rustandi, Syarif Sahidin, “*Analisis Historis Manajemen Dakwah*
Rasulullah SAW Dalam Piagam Madinah,” Jurnal Tamaddun 7, no.
2 (2019

Risdiyanta ST MT, *Membedah Stasiun Bahan Bakar Umum(SPBU) di*
Indonesia, Forum Teknologi vol. 4 no. 3,

Saepi Rahayu, *Manajemen Dakwah Masjid Agung Kalianda Kabupaten*
Lampung Selatan, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung, 2023.

- Salman Hayati, *Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*,
 Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4, No. 2 (2018)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B), (Bandung, Alfabeta, 2013
- Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. Gramedia, 2004),
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Edisi revisi IV ; Jakarta: Raja wali Perss 2014
- Zainal, Veithzal Rival. *Islamic Marketing Manajemen : Membangun Kekuatan Ekonomi Umat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321. Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.891/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Direktur SPBU Lamno
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD HIFNI / 200403023**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Rukoh, darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **MANAJEMEN DAKWAH SPBU LAMNO KECAMATAN JAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 05 Juli 2024

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



Lampiran 4. Instrumen Pertanyaan Penelitian
 Wawancara untuk pemilik/direktur SPBU

1. bagaimana sejarah berdirinya spbu lamno?
2. Apakah tujuan dibangun spbu lamno?
3. Apa saja kebijakan yang diterapkan kepada karyawan di spbu?
4. Apakah ada kegiatan rutin keagamaan baik untuk karyawan maupun konsumen?
5. Apakah terdapat fasilitas seperti alat shalat, Al-Quran, dan buku-buku keagamaan lainnya yang disediakan di SPBU ini untuk menunjang kegiatan keagamaan?
6. Bagaimana upaya SPBU dalam mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan dakwah kepada karyawan maupun konsumen, misalnya melalui penayangan video atau audio keagamaan di area SPBU?
7. Apakah terdapat kerjasama dengan lembaga atau organisasi keagamaan dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah di SPBU ini?
8. Bagaimana strategi Anda dalam menyeimbangkan kegiatan operasional SPBU dengan kegiatan keagamaan atau dakwah yang dilakukan?
9. Apakah Anda memiliki rencana atau gagasan untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan atau dakwah di SPBU ini di masa yang akan datang?

Wawancara untuk manajer spbu lamno

1. Ada berapa jumlah karyawan di spbu lamno ?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan yang ada di SPBU Lamno?
3. Bagaimana pelaksanaan kebijakan di SPBU Lamno apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya?
4. Apa saja pendukung dan tantangan atau kendala yang dialami saat menerapkan kebijakan di SPBU Lamno?
5. Dalam penerapan kebijakan apakah ada kegiatan pergerakan yang dilakukan oleh bapak kepada karyawan?
6. Untuk mencapai SPBU Lamno, dalam pelaksanaan kebijakan pasti harus ada evaluasi atau pengawasan agar bisa berjalan sebagaimana mestinya. Jadi apakah model kegiatan yang bapak lakukan?
7. Manfaat apa yang didapat oleh SPBU Lamno dalam menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut?

Wawancara untuk operator spbu

1. Apakah di SPBU ini ada program atau kegiatan dakwah yang rutin dilaksanakan? Jika ada, program apa saja?
2. Apakah ada tantangan atau kendala yang dihadapi dalam mengelola program/kegiatan dakwah di lingkungan SPBU?
3. Solusi apa yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang dialami?
4. Bagaimana mengukur keberhasilan atau dampak dari program/kegiatan keagamaan/dakwah yang dilaksanakan di SPBU?

Wawancara untuk karyawan

1. Bagaimana proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan keagamaan atau dakwah di SPBU ini? Siapa saja yang terlibat dalam proses ini?
2. Bagaimana cara SPBU mengatur waktu dan tempat untuk kegiatan keagamaan atau dakwah, agar tidak mengganggu operasional SPBU?
3. Apakah ada tantangan atau kendala dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan atau dakwah di SPBU? Jika ada, apa saja tantangan tersebut dan bagaimana mengatasinya?
4. Menurut Anda, apa manfaat dari diadakannya kegiatan keagamaan atau dakwah di SPBU, baik bagi karyawan maupun masyarakat sekitar?

Wawan cara untuk pengunjung spbu

1. Menurut pendapat Anda, seberapa penting keberadaan kegiatan keagamaan atau dakwah di SPBU?
2. Apa saja manfaat yang Anda rasakan dari adanya kegiatan keagamaan atau dakwah di SPBU?
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pengelolaan atau manajemen kegiatan keagamaan atau dakwah di SPBU ini?
4. Apakah menurut Anda waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan atau dakwah di SPBU sudah tepat?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang metode atau cara penyampaian dakwah yang dilakukan di SPBU ini?

Muhammad_Hifni.docx

ORIGINALITY REPORT

30%	30%	8%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	6%
2	repositori.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
3	repositori.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
5	repositori.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	repositori.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



Wawancara

bersama Manajer NFR dan Admin Keuangan Bapak Hairul Asri



Wawancara Bersama Operator serta karyawan Bapak Maulidi



Wawancara bersama

Pengawas SPBU Bapak Khairullah

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Wawancara Bersama Konsumen SPBU Bapak Muhammad Irfan



Wawancara bersama warga setempat dan juga selaku konsumen SPBU Bang Maksalmina



Kondisi Musalla Ketika Shalat berjamaah di SPBU



Kondisi SPBU saat shalat jamaah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Muhammad Hifni
 Tempat /Tgl. Lahir : Krueng Tunong 03 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Nim : 2000403023
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Dusun Bineh Krung
 a. Kecamatan : Jaya
 b. Kabupaten/Kota : Aceh Jaya
 c. Provinsi : Aceh
 No. Tlp/Hp : 085270075767

Riwayat Pentindidikan

SD/MI : SDN 10 JAYA
 SMP/MTsN : SMPN 2 JAYA
 SMA/MAS : SMAN 1 JAYA
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Jailani
 Nama Ibu : Raziah
 Pekerjaan Orang Tua : Petani
 Alamat Orang Tua : Dusun Bineh Krueng

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Banda Aceh, 13 Juni 2024

Peneliti,

Muhammad Hifni